

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kejadian diare pada balita di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2025 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Kejadian diare pada balita masih tergolong tinggi. Pada level individu, sebagian besar balita memiliki umur yang stabil, status gizi normal, telah menerima imunisasi dasar secara lengkap, namun mayoritas tidak memperoleh ASI eksklusif. Pada level rumah tangga, sebagian besar ibu balita berpendidikan tinggi dan hampir setengahnya bekerja, tetapi mayoritas berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah serta belum sepenuhnya menerapkan PHBS. Pada level wilayah, sebagian besar keluarga telah memiliki akses terhadap air bersih dan tinggal di daerah dengan ketinggian rendah.
2. Berdasarkan hasil analisis bivariat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Level Individu: Terdapat hubungan signifikan antara status gizi dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Balita dengan status gizi buruk berisiko hampir tiga kali lebih tinggi mengalami diare dibandingkan balita dengan status gizi baik, sedangkan balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif berisiko lebih dari dua kali mengalami diare dibandingkan yang mendapat ASI eksklusif. Variabel umur balita dan status imunisasi dasar tidak menunjukkan hubungan bermakna dengan kejadian diare.

- b. Level Rumah Tangga: Pendidikan ibu dan status ekonomi memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare. Balita dengan ibu berpendidikan rendah serta balita dari keluarga dengan status ekonomi rendah lebih berisiko mengalami diare. Variabel pekerjaan orang tua dan penerapan PHBS tidak berhubungan secara signifikan.
 - c. Level Wilayah: Akses air bersih dan ketinggian wilayah tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian diare, meskipun keduanya secara teoritis tetap dipandang berperan terhadap risiko kesehatan masyarakat.
3. Analisis multilevel menunjukkan bahwa variasi kejadian diare pada balita lebih banyak dipengaruhi oleh faktor pada level individu dan rumah tangga dibandingkan dengan level wilayah. Faktor yang paling dominan adalah status gizi, pemberian ASI eksklusif, pendidikan ibu, dan status ekonomi keluarga. Fokus pencegahan diare pada balita di Kabupaten Pesisir Selatan sebaiknya diarahkan pada intervensi yang menitikberatkan pada perbaikan gizi anak, peningkatan cakupan ASI eksklusif, penguatan pengetahuan ibu, serta perbaikan kondisi ekonomi keluarga.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, disarankan agar upaya pencegahan dan pengendalian penyakit diare difokuskan pada peningkatan status gizi balita, penguatan ekonomi keluarga, serta perbaikan PHBS di tingkat rumah tangga melalui pendekatan lintas sektor. Pemerintah daerah dapat memberdayakan ekonomi keluarga miskin

dengan mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal seperti hasil laut dan pertanian daerah setempat, disertai edukasi gizi serta promosi PHBS secara intensif melalui kader kesehatan dan posyandu. Selain itu, koordinasi antara Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial perlu diperkuat untuk menyusun program intervensi terpadu bagi keluarga berisiko tinggi, seperti pemberian bantuan sosial yang terintegrasi dengan pendampingan kesehatan dan gizi. Dinas Kesehatan, terutama bagian surveilans, juga diharapkan melakukan pemetaan spasial kejadian diare di setiap kecamatan guna mengidentifikasi wilayah dengan faktor risiko tinggi, seperti kepadatan penduduk, sanitasi buruk, dan rendahnya cakupan air bersih. Hasil pemetaan tersebut penting sebagai dasar dalam penentuan prioritas wilayah intervensi dan pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based policy*), sehingga program pencegahan diare dapat dilaksanakan secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

2. Penguatan Edukasi dan Promosi Kesehatan di Tingkat Puskesmas, perlu dilakukan penyuluhan rutin oleh tenaga promosi kesehatan puskesmas mengenai pencegahan diare secara menyeluruh, meliputi penjelasan tentang definisi diare, cara penularan, serta faktor-faktor risiko yang berperan. Masyarakat juga perlu diberikan pemahaman mengenai tanda-tanda dehidrasi pada balita, seperti mata cekung, bibir kering, berkurangnya frekuensi buang air kecil, serta rasa haus berlebih. Selain itu, penting diberikan edukasi mengenai penatalaksanaan awal dehidrasi di rumah, seperti pemberian cairan rehidrasi oral (oralit atau larutan gula garam) dan anjuran untuk segera membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan bila kondisi memburuk. Penyuluhan ini sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan

melibatkan kader posyandu, tenaga gizi, dan tokoh masyarakat untuk memperkuat perubahan perilaku di tingkat keluarga.

3. Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif, rendahnya angka pemberian ASI eksklusif pada balita di Kabupaten Pesisir Selatan perlu menjadi perhatian serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah karena sebagian balita diasuh oleh nenek atau anggota keluarga lain, terutama pada ibu yang bekerja atau merantau. Selain itu, masih terdapat pemahaman keliru di masyarakat bahwa pemberian susu formula atau makanan tambahan sejak dini dapat mempercepat pertumbuhan anak. Kader kesehatan dan bidan desa perlu diberdayakan untuk memberikan pendampingan teknis mengenai manfaat ASI eksklusif, cara pemerahan dan menyimpan ASI, serta pentingnya dukungan keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan diare dan peningkatan kesehatan balita secara keseluruhan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dianjurkan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif atau campuran (*mixed methods*) guna mengeksplorasi faktor perilaku, sosial, dan budaya yang memengaruhi diare balita. Penelitian dengan cakupan wilayah lebih luas dan variabel tambahan seperti sumber air minum, pengelolaan limbah domestik, serta praktik pemberian MP-ASI juga diperlukan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.